DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP ANAK BERKONFLIK DENGAN HUKUM DI SENTRA HANDAYANI JAKARTA

Eka Fitri Handayani, Nono Sutisna, Ananta Firdaus
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Dukungan Sosial, Keluarga, Anak Berkonflik dengan Hukum, Sentra Handayani

Corresponding Author:
Ananta Firdaus
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: anantapoltekesos@gmail.com

Abstract: *Social support refers to the provision of assistance, both in material and non-material forms (emotional, informational, and esteem support), from individuals who care and have affection for someone, and it benefits the individual. Those conditions motivated them to function well socially in their lives. This study aimed to obtain an in-depth understanding of: 1) informant characteristics, 2) emotional support for Children in conflict with the Law, 3) esteem support for Children in conflict with the Law, 4) instrumental support for Children in conflict with the Law, and 5) informational support for Children in conflict with the Law. This research used a descriptive qualitative method. The informants for this study numbered three individuals, selected through a purposive sampling technique. The data collection techniques used were: 1) in-depth interviews, 2) observation, and 3) documentary study. The data sources for this research included primary data from family heads and secondary data from social workers, as well as documentation or other information. The validity of the data was examined through credibility testing, involving diligent observation, triangulation, reference adequacy, and dependability testing. The research results indicated that families were still insufficient in providing social support to Children in conflict with the Law, particularly in terms of emotional, esteem, and informational aspects, although instrumental support was relatively good. Families lacked knowledge about the appropriate ways to provide understanding and knowledge to Children in conflict with the Law, and they also showed a lack of attention, as family visits to the Sentra were infrequent due to busy work schedules, which significantly impacted emotional instability in implementing social rehabilitation. Based on these issues, the researcher proposed a program to enhance family social support for Children in conflict with the Law at Sentra Handayani Jakarta to improve social support provided by families to Children in conflict with the Law .*

Abstrak Dukungan sosial merujuk kepada pemberian bantuan baik dalam bentuk materi maupun non materi (emosional, informasi, penghargaan) dari orang-orang yang peduli dan menyayangi individu serta memiliki manfaat bagi individu. Kondisi tersebut yang mendorong mereka untuk dapat berfungsi sosial dengan baik di kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang : 1) karakteristik informan, 2) dukungan emosional pada ABH, 3) dukungan penghargaan pada ABH 4) dukungan instrumental pada ABH, 5) dukungan informatif pada ABH. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah :1) wawancara mendalam, 2) observasi, dan 3) studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer berasal dari Kepala keluarga dan sumber data sekunder dari pekerja sosial dan berupa dokumentasi atau informasi lainnya. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan uji kredibilitas melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi serta pengujian *dependability.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga masih kurang maksimal dalam memberikan dukungan sosial kepada Anak Berkonflik dengan Hukum baik dari aspek emosional, aspek penghargaan, dan aspek informatif, namun untuk dukungan instrumental sudah cukup baik. Keluarga belum mengetahui cara yang tepat untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada

anak berkonflik dengan hukum dan keluarga kurang dalam memberikan perhatian dimana keluarga jarang sekali melakukan kunjungan ke Sentra karena sibuk bekerja yang sangat berdampak pada ketidakstabilan emosi dalam menjalankan rehabilitasi sosial. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti mengusulkan program yaitu Meningkatkan dukungan sosial keluarga Anak Berkonflik Dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta dengan tujuan untuk meningkatkan dukungan sosial oleh keluarga pada Anak Berkonflik dengan hukum.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang harus dijaga dan disayangi karena anak adalah keturunan yang akan meneruskan kehidupan di dunia ini. Anak adalah bagian penting yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia, kedudukan anak dalam berbangsa dan bernegara adalah tunas, potensi, dan sebagai generasi penerus yang mempunyai peran srategis untuk melanjutkan pembangunan Negara. Setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab keberlangsungan bangsa dan Negara, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun dukungan sosial.

Jumlah kasus berkaitan dengan anak berkonflik dengan hukum di Indonesia cukup tinggi dibandingkan kasus yang berkaitan dengan anak lainnya. Dilansir Data Indonesia, laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat, kasus perlindungan khusus anak pada tahun 2022 mencapai 1.903 (*seribu sembilan ratus tiga*) kasus, didominasi 6 (*enam*) kasus tertinggi yaitu 1) anak pelaku kekerasan fisik mencapai 484 (*empat ratus delapan puluh empat*) kasus, 2) anak pelaku kejahatan seksual 746 (*tujuh ratus empat puluh enam*) kasus, 3) anak pelaku pornografi dan *cybercrime* 70 (*tujuh puluh*) kasus, 4) anak pelaku penelantaran 175 (*seratus tujuh puluh lima*) kasus, 5) anak dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual berjumlah 80 (*delapan puluh*) kasus. Mengingat dengan banyaknya kasus anak yang berkonflik dengan hukum di Indonesia, maka banyak pihak yang menyadari bagaimana pentingnya untuk menanggulangi dan menangani anak yang berkonflik dengan hukum baik dari pemerintah maupun swasta.

Dukungan sosial keluarga sangat penting bagi anak yang berkonflik dengan hukum. Anak-anak yang mengalami masalah hukum, seperti terlibat dalam proses peradilan anak atau menghadapi masalah hukum lainnya, seringkali merasa cemas, takut, atau bingung mengenai situasi yang dihadapinya. Dukungan sosial keluarga dapat memiliki dampak positif dalam mengurangi risiko anak untuk berulang terlibat dalam perilaku kriminal. Dengan adanya dukungan dan kehadiran keluarga yang konstan, anak dapat merasa lebih terhubung dengan lingkungan sosial yang positif dan bertanggung jawab. Dukungan keluarga juga dapat membantu anak memahami konsekuensi dari perilaku negatif mereka dan mendorong mereka untuk belajar dari kesalahan. Ketika anak merasa didukung dan dicintai oleh keluarga, mereka lebih termotivasi

untuk mengubah perilaku negatif dan bekerja menuju perubahan positif. Dengan pendekatan dukungan sosial yang terarah dan konstruktif dari keluarga, anak memiliki peluang yang lebih baik untuk menjalani proses rehabilitasi dan berfungsi sosial kembali.

Kementerian Sosial secara intensif dan berkelanjutan melakukan perlindungan bagi anak, termasuk di dalamnya rehabilitasi sosial Anak Berkonflik Dengan Hukum diatur seacara jelas dalam Pemensos no 7 Tahun 2021. Sentra "Handayani" sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, milik Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di UPT Kementerian Sosial yakni bernama Atensi (Asistensi Rehabilitasi Sosial) yang berbasis keluarga, berbasi residensial, dan berbasis komunitas. Saat ini, seluruh UPT Kementerian Sosial memberikan layanan kepada seluruh Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), salah satunya adalah Anak Berkonflik dengan Hukum, adapun jangkauan pelayanan Sentra Handayani yaitu wilayah Sumatera Barat, Lampung, Riau, DKI Jakarta, serta rujukan nasional dan internasional. anak berhadapan dengan hukum dalam rekapitulasi data anak yang menjadi penerima manfaat ke Sentra Handayani dari tahun 2021 hingga 2022 semakin meningkat yaitu pada tahun 2021 terdata ada 129 anak dan pada 2022 meningkat hingga 194 anak.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan inspirasi bagi peneliti untuk melihat lebih cermat mengenai seberapa besar dukungan sosial keluarga terhadap Anak Berkonflik dengan Hukum. Melihat fenomena yang ada. Atas dasar pemikiran itu, peneliti tertarik untuk meneliti persoalan tersebut berkenaan dengan dukungan sosial keluarga yang diterapkan pada anak berkonflik dengan hukum. Untuk itu, peneliti mengambil judul **"Dukungan Sosial Keluarga terhadap Anak Berkonflik dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta."**

A. Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran secara lengkap, mendalam dan bermakna mengenai dukungan sosial keluarga terhadap Anak Berkonflik Dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi serta studi dokumentasi yang kemudidan dilakukan analisa data dimaulai dengan Pengumpulan data dalam penelitan ini dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan dukungan sosial keluarga terhadap anak berkonflik dengan hukum di Sentra Handayani Jakarta. Dalam penelitan ini setelah melakukan pengumpulan data, data yang terkait dengan dukungan sosial keluarga terhadap anak berkonflik dengan hukum di Sentra Handayani Jakarta direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulannya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Pada

Proses penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dukungan Sosial Keluarga Dari Aspek Emosional

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Aspek Dukungan Emosional menggunakan triangulasi sumber

o	Pertanyaan	Triangulasi Sumber		
		A	N	R
	Bagaimana Bentuk perhatian Keluarga terhadap Anak Berkonflik dengan Hukum?	"Kalau perhatian yang biasa saya berikan kepada anak saya. Seharusnya memang besuk tiap waktunya besuk ya mba, karena pasti dia seneng, tapi ya mau gimana kadang kita sibuk kerja dirumah orang kalau keseringan ijin kan ngga enak juga, jadi Cuma bisa telpon aja paling kalo dateng ya bawain makanan kesukaan anak saya	"Sayang dan perhatian sih ke anak memang perhatian, tapi kan saya ini kerja di pabrik jadi ya jadi bisa besuk kalau pas lagi dapet jatah libur, paling bisa sebulan sekali, makannya saya paling telpon ke peksos atau pengasuh buat nanya kabar anak saya	"Perhatian saya ke anak saya paling ya suka nanya keadaan anak saya di Sentra lewat HP ke bu peksos, kalau buat besuk ya kadang-kadang sering, kadang-kadang engga, soalnya kan kesana setidaknya harus ngeluarin ongkoh, bawa makanan itu yang kadang buat sehari-hari dirumah aja kurang.
	Bagai mana Bentuk Kepedulian keluarga pada ABH?	"Kalau pas anak saya di tangkap polisi pastinya shock banget ya mba, marah, kesel campur aduk. Kasian juga ngeliat anak saya di bawa-bawa mobil polisi, kalau sekarang ya paling cuma suka kasih pelukan hangat aja buat anak saya suapaya kuat menjalaninya, paling kalau ada kesempatan besuk ngobrol dari hati ke hati, kasih surprice pas ulang tahun."	"Semua orang tua pasti peduli ya mba sama anaknya, apalagi kalo anak saya disana lagi sakit, duh udah ga karuan kalo kerja juga kepikiran gimana anak saya disana ada yang ingetin makan sama minum obat belum apalagi dia ini anaknya gampang sakitan, makannya kalo besuk saya suka bawa buah-buahan sapa tau sehat terus gitu"	"Saya sangat peduli kepada anak saya. Apapun yang ia lakukan sebelumnya, saya tidak membenarkan ya, Namun, memang kita sebagai orang tua, harus selalu support. Jangan biarkan mereka berjalan sendiri
.	Bagai mana cara keluarga ikut empati dengan permasalahan yang dihadapi ABH?	Pastinya saya sebagai orang tua ini merasakan empati terhadap anak saya, dengan tidak menghakimi anak saya, apalagi saat awal-awal datang pasti kita dia ga betah, pengen pulang,	"Kalau saya pas besuk anak saya, dia banyak cerita tentang permasalahannya ya saya dengarkan, saya ikut merasakan apa yang anak saya hadapi, paling Cuma bisa bilang yang sabar aja dek,	"Saat ini kan anak saya itu tinggal nunggu siding putusan dia, sekarang tuh sebenernya dia lagi bergejolak banget takut putusannya gede, tapi saya bilang serahin aja semua sama Allah

		sedih, kita sebagai orang tua ya dengarkan keluh kesah anak saya	semua akan indah pada waktunya"	kamu berani berbuat berani bertangung jawab"

Sumber : Hasil Penelitian diSentra Handayani Jakarta 2023

Kesimpulan yang terdapat pada Tabel 4.9 adalah ketiga informan sudah memberikan dukungan emosional berupa perhatian, kepedulian, dan empati pada ABH sudah cukup. Namun pada sub perhatian informan masih kurang maksimal hal ini menyebabkan masih belum maksimal dalam memberikan perhatian kepada ABH. Dimana dari hasil penelitian keluarga jarang melakukan kunjungan kepada PPKS yang berakibat pada ketidakstabilan emosi dalam menjalankan rehabilitasi sosial, dimana PPKS menjadi malas untuk menjalani proses rehabilitasi sosial.

Dukungan Sosial Keluarga Dari Aspek Penghargaan Terhadap Anak Berkonflik Dengan Hukum

ketiga informan sudah memberikan dukungan penghargaan berupa penghargaan positif dan dorongan maju pada ABH dengan cara memberikan apresiasi positif berbentuk perkataan pujian dan juga dalam bentuk materi dan pengutan. Dukungan penghargaan ini memberikan dampak positif apabila ada batasan-batasan dari keluarga dan adanya kontrol akan tetapi dari hasil penelitian ditemukan pada sub umpan balik, ketiga informan tidak memberikan umpan balik/ *punishmen* kepada anaknya ketika melakukan pelanggaran. umpan balik dalam memberikan hukuman merupakan aspek yang dapat berperan penting dalam mengajarkan anak tentang tanggung jawab atas perilaku mereka dan membantu mereka belajar dari kesalahan mereka. hal ini bertujuan untuk memberikan pesan yang jelas tentang konsekuensi dari perilaku negatif, sambil tetap memberikan penghargaan positif dan bimbingan untuk perbaikan diri.

Berikut adalah tabel penelitian di Sentra Handayani Jakarta menggunakan triangulasi Teknik:

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Aspek Kehangatan Menggunakan Triangulasi Teknik

Indikator	**Triangulasi Teknik**	
	Wawancara	**Observasi**
Penghargaan Positif	Dari Hasil wawancara dengan tiga informan yaitu A, N, dan R dapat diketahui bahwa keluarga membawa makanan kesukaan anaknya, memberikan	- Dari hasil observasi selama di Sentra Handayani Jakarta terlihat keluarga infroman A sedang memberikan perayaan ulang tahun di asrama.

	pujian ketika anak tidak melakukan pelanggaran di Sentra hal tersebut dilakukan agar anaknya tidak merasa sedih berada di Sentra	- Dari hasil observasi selama di Sentra Handayani Jakarta – keluarga N memuji anaknya karena tidak melakukan pelanggaran di Sentra selama seminggu - Dari hasil observasi selama di Sentra Handayani Jakarta infroman R memberikan penguatan saat anaknya akan melaksanakan persidangan
Umpan Balik	Dari Hasil wawancara dengan tiga informan yaitu A,N dan R dapat. Informan tidak memberikan umpan balik kepada anaknya, tidak marah meskipun anak melakukan kesalahan	- Dari hasil observasi selama di Sentra Handayani Jakarta, saat anak informan A melakukan pelanggran karena sering telat hadir di bimbingan sosial dan dihubungi oleh Peksos, dapat di dengarkan bahwa informan A tidak mengindahkan saran dari Peksos untuk memberikan punsihmen kepada anaknya sehingga kesalahan sering diulangi

Dorongan Maju	Dari Hasil wawancara dengan tiga informan yaitu A, N, dan R dapat diketahui Informan A telah memberikan dorongan maju kepada ABH dengan selalu berada disisi anaknya selalu meyakini segala sesuatu permasalahan adalah proses untuk belajar agar setelah selesai proses rehabilitasi sosial di Sentra Handayani Jakarta bisa melanjutkan kehidupan yang baru lebih baik lagi dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum kembali	Dari hasil observasi selama di Sentra Handayani Jakarta terlihat informan R memberikan penguatan kepada anaknya saat akan melaksanakan persidangan dan meyakinkan anaknya agar bisa melewati permasalahannya

Sumber : Hasil Penelitian diSentra Handayani Jakarta tahun 2023

Dukungan Sosial Keluarga Dari Aspek Instrumental Terhadap Anak Berkonflik Dengan Hukum

Berdasarkan informasi dari ketiga informan dapat disimpulkan jika semua informan telah memberikan dukungan kesehatan yang cukup baik meskipun anak sedang menjalani rehabilitasi di Sentra Handayani Jakarta, karena memang di Sentra Handayani Jakarta juga telah menyediakan fasilitas kesehatan. akan tetapi pihak Sentra akan menghubungi keluarga jika terdapat PPKS yang mengalami sakit yang serius dengan penanganan khusus.

Dukungan Sosial Keluarga Dari Aspek Informatif Terhadap Anak Berkonflik Dengan Hukum

Indikator	**Triangulasi Teknik**

	Wawancara	**Observasi**
Pemberian nasihat	Dari Hasil wawancara dengan tiga informan yaitu A,N dan R dapat diketahui bahwa keluarga telah memberikan nasihat pada ABH secara berkala untuk memilih pergaulan yang lebih baik lagi kedepannya agar menjadi anak yang rajin dalam mengikuti kegiatan di Sentra, selalu mengingat keluarga jika ingin melakukan sesuatu	Dari hasil observasi selama di sentra hanayani padasaat jam kunjungan terlihat informan A,N.,R memberikan nasihat untuk tetap semangat menjalani rehabilitasi sosial
Pemahaman/ pengetahuan	Dari hasil wawancara, ketiga informan A,N,R dapat diketahui terkait pemahaman dan pengetahuan mengenai dukungan sosial terhadap anaknya masih kurang,terlebih menyangkut parenting skill, dan pemahaman anak berhadapan hukum.	-Dari hasil observasi terlihat ketiga informan masih kebingungan ketika peniliti menanyakan bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh keluarga

Sumber : Hasil Penelitian di Sentra Handayani Jakarta tahun 2023

Pembahasan

Dukungan Emosional

Dukungan sosial emosional menurut Edward Sarafino (2011) adalah bentuk dukungan sosial yang berfokus pada aspek emosi dan perasaan individu. Dalam konteks ini, dukungan sosial bertujuan untuk memberikan kenyamanan emosional, pengertian, dan empati kepada seseorang yang sedang menghadapi kesulitan, stres, atau tantangan emosional tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan emosional yang telah diberikan oleh keluarga berupa perhatian, kepedulian, dan empati pada anak berkonflik dengan hukum dilakukan belum cukup maksimal dimana dalam penelitian ini infroman jarang melakukan kunjungan orang tua ke Sentra Handayani Jakarta dikarenakan memang informan sibuk bekerja sehingga jarang melakukan kunjungan, perhatian dan kepedulian yang diberikan oleh keluarga akan sangat berdampak besar terhadap kondisi emosional ABH yang berakibat pada ketidakstabilan emosi dalam menjalankan rehabilitasi sosial, dimana ABH menjadi malas untuk menjalani proses rehabilitasi sosial.

Merujuk kepada Teori Dukungan emosional dalam Sarafino (2016) menjelaskan bahwa Dukungan emosional atau penghargaan meliputi empati, kepedulian, penghargaan positif dan dorongan untuk orang lain. Dukungan emosional keluarga sangat berpengaruh terhadap proses rehabilitasi sosial anak yang berkonflik dengan hukum. Dukungan emosional keluarga dapat membuat anak menjadi lebih kuat dalam menerima keadaannya. Anak yang berkonflik dengan hukum juga dapat menjalani rehabilitasi sosial dengan baik jika dukungan emosional keluarga juga baik. Anak berkonflik dengan hukum akan merasa dicintai, diperhatikan, aman, dan nyaman ketika mereka mendapatkannya dari keluarga mereka, selama anggota keluarga mereka menerima dan mendukung. seorang anak dapat menghadapi dan menerima apa yang dialaminya. Berbeda jika anak tidak mendapatkan dukungan emosional anak merasa sendiri dan larut dalam kesedihannya.

Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dalam penelitian ini terdiri dari pemberian penghargaan positif, umpan balik dan dorongan maju.

Dukungan penghargaan berupa penghargaan positif dan dorongan maju pada ABH dilakukan dengan cukup oleh ketiga informan, dukungan tersebut diberikan melalui apresiasi positif berbentuk perkataan pujian, pengutaan guna meyakinkan ABH bahwa akan selalu ada masa depan bagi dirinya dan juga dalam bentuk materi yang dititipkan kepada pengasuh di Sentra Handayani Jakarta. Akan tetapi pada sub umpan balik berdasarkan hasil penelitian ketiga informan tidak memberikan umpan balik jika ABH melanggar peraturan dan tata tertib di Sentra Handayani, informan lebih memanjakan dan selalu menuruti segala keinginan dan kebutuhan ABH sehingga tidak adanya kontrol dan batasan-batasan dari orang tua. hal tersebut dapat membuat ABH tidak mandiri, bergantung terhadap orang tua dan tidak mendapatkan pengalaman yang berharga.

Merujuk pada teori menurut Burrhus Fredric Skinner (dalam Sardiman, 2007) teori yang diambil dari percobaannya yang kemudian dikenal dengan istilah Operant Conditioning (pembiasaan perilaku respon). "bahwa tingkah laku pada dasarnya merupakan fungsi dari konsekuensi tingkah laku itu sendiri, apabila munculnya tingkah laku diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan (reward), maka tingkah laku tersebut cenderung untuk diulang. Sebaliknya, jika munculnya

tingkah laku diikuti dengan sesuatu yang tidak meyenangkan (punishment), maka tingkah laku tersebut cenderung tidak akan diulang. Sehingga antara reward dan umpan balik (punnishman) yang diberikan keluarga terhadap anak berkonflik dengan hukum memang harus diberikan secara berdampingan sehingga ABH dapat berfungsi sosial kembali dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan bertanggung jawab atas dirinya.

Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah satu aspek dalam dukungan sosial menurut banyak ahli salah satunya menurut Edward Sarafino (2011). Dukungan instrumental dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu bantuan secara langsung melalui materi (sandang, pangan, papan, dan jasa) serta non materi (jasa). Dukungan sosial instrumental ketiga informan yaitu informan A, informan N dan informan R sudah diberikaan dengan cukup hal ini karena informan telah memenuhi kebutuhan (sandang, pangan dan papan, jasa) terhadap Anak Berkonflik dengan Hukum dengan semampunya. dimana dalam hasil penelitian meskipun anak ABH sedang menjalani proses rehabiltiasi sosial di Sentra Handayani Jakarta ketiga informan tetap memenuhi kebutuhan instrumental ABH

Dukungan Informasif

.Dukungan informatif dalam penelitian ini terdiri dari pemberian nasihat dan pengetahuan/pemahaman. dukungan informatif berupa pemberian nasihat dari hasil penelitian sudah cukup diberikan oleh keluarga terhadap ABH, nasihat merupakan hal yang penting bagi anak berkonflik dengan hukum, karena memiliki dampak mendalam pada kesejahteraan emosional mereka. Baik positif maupun bermakna. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian pada sub pengetahuan/pemahaman ketiga informam masih kurang, sejatinya pemahaman/pengetahuan dukungan sosial dan pemahaman mengenai proses hukum, hak-hak ABH, serta konsekuensi dari tindakan yang dilakukan ABH sangat penting dipahami keluarga dalam memberikan dukungan informatif terhadap Anak berkonflik dengan Hukum, karena pada dasarnya orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman yang diterima anak di lingkungan keluarga sangat penting bagi masa depan anak itu sendiri, karena akan menentukan sifat dan karakter anak di masa depan. Sehingga dalam memberikan dukungan informatif Keluarga tidak boleh asal-asalan perlu berbagai macam pengetahuan untuk memaksimalkan dukungan informatif.

Menurut Cutrona & Gardner (dalam Sarafino, 2011), dukungan Informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang di alami.

Berdasarkan ke empat aspek tersebut aspek dukungan informatif dan dukungan emosional menjadi permasalahan pada keluarga dengan Anak Berkonflik Dengan Hukum, dimana dari hasil penelitian keluarga jarang sekali melakukan kunjungan kesentra karena sibuk bekerja yang sangat berdampak pada ketidakstabilan emosi ABH dalam menjalani proses rehabilitasi sosial, permasalahan selanjutnya kurangnya pemahaman/pengetahuan yang di kuasai keluarga tertutama terkait dukungan sosial keluarga meliputi keluarga tidak memahami bagaimana dukungan sosial yang seharusnya diberikan keluarga terhadap anak Berkonflik Dengan Hukum, dimana keluarga tidak memberikan perhatian secara maksimal, keluarga memanjakan anak, tidak adanya kontrol dari keluarga terhadap anak sehingga anak tidak belajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan pemikiran diatas ditemukan bahwa kurangnya pemahaman/pengetahuan mengenai dukungan sosial kepada Anak Berkonflik dengan Hukum maka akan mempengaruhi proses rehabilitasi sosial di Sentra Handayani Jakarta. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam proses kehidupan Anak Berkonflik dengan Hukum. Jika dukungan tidak diberikan secara maksimal maka masalah lainnya akan tumbuh di kehidupan ABH, seperti tidak dapat menerima kondisi dirinya, ketidakstabilan emosi saat menjalani rehabilitasi, anak merasa tidak mempunyai masa depan karena terlibat dengan hukum, dan yang terburuk adalah anak kembali mengulangi kesalahan yang sama. Maka dari itu perlunya pemberian dukungan sosial keluarga secara maksimal, sehingga dibutuhkan suatu program "Meningkatkan dukungan sosial Keluarga Anak Berkonflik Dengan Hukum Dalam Dukungan Sosial Melalui Educational Group Di Sentra Handayani Jakarta.".

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahrudin, 2018, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama

Anugraha Dwi Cahya Prakasa, 2018. Dukungan Sosial Keluarga yang diterima anak didik Pemasyarakatan pada tahap Orintasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung

Bank Data Perlindungan Anak. BANK DATA KPAI. (n.d.). Retrieved February 1, 2023, from https://bankdata.kpai.go.id/

Boma, J, Perri. (2004).*Promoting Health in Families*. Saunders

Cohen, S. E., & Syme, S. L. (2005). Social support and health. London: Academic Press.

Dwi Heru Sukoco. 1991. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Kopma STKS

Garvin, C. D.,etc. (2017). *Handbook of Social Work with Group. Second Edition*.

Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan* (jilid 2) Erlangga.

Kurniasih. 2019. Dukungan Sosial Tokoh Masyarakat terhadap Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Pasirwangi Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, Jawa Barat. Kota Bandung : Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Moleong, Lexy. (2014).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Profil lembaga Sentra Handayani tahun 2022 dan Data PPKS Residensial Sentra Handayani tahun 2023

Peraturan Menteri Sosial No 8 Tahun 2012 Tentang Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosia

Putra, G. J. (2019). *Dukungan sosial pada pasien luka kaki diabetik*.

Permenkeu No. 83 Tahun 2022 Tentang Standar Biaya Umum Masukan Tahun Anggaran 2023

Permensos No. 07 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial

Sarafino,P.Edaward. (2011).*Health Psyhcology Biopsychosocial Interactions 7th Edition.*Jhon Wiley and Sons

Sugeng dan Mira. 2019*. Implementasi, Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial*. Malang: Intrans Publishing

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 atas perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

Wulandari, Ayu Ratih., & Susilawati, L. K. P. . (2016). Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali Ayu Ratih Wulandari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. Jurnal Psikologi Udayana, 135–144

Wagiati Soetodjo, Hukum Pidana Anak, PT Refika Aditama, Bandung, 2006

Yogi Yudistira 2020. Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak dengan Kedisabilitasan Tubuh di Kelurahan Pasirwangi Kecamatan Ujungberung kota Bandung

Zastrow, Charles. 1999. Introduction to Social Welfare Institutions (Social Problems, Services, and Current Issues). Fourth Edition. Homewood, Illinois: The Dorsey Press.

.